

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang Lembaga Pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11-12

siswa dan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga negara yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

Keberadaan pendidikan agama Islam dalam struktur program pengajaran disekolah sangat penting karena pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tentang keluarahan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, dan untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.²

Dalam Islam Guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “ pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajarm, tetapi sekaligus adalah pendidik. Dengan demikian, seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-

² Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya dan Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014) h. 36

ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia.³

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/ mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing/ mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.⁴

Tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar suatu bidang studi, maka seorang guru harus dibekali dengan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat, serta pengetahuan teori dan praktek kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya. Khusus untuk guru agama, disamping kualitas di atas, perlu pula diisyaratkan bahwa dia harus meyakini dan mengamalkan agama yang diajarkannya.⁵

³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), h. 2

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012) h. 33

⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) h. 21

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Merujuk petikan Undang-undang di atas, di ambil peran bahwa telah diamanahkan betapa pentingnya pembinaan kegiatan keagamaan siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Allah Swt, memiliki potensi yang tinggi, berkepribadian yang baik, berilmu serta bertanggung jawab.

Pemerintah sudah meregulasikan tentang pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan PP Nomor 55 tahun 2007 .Dalam mengembangkan pendidikan keagamaan.Pemerintah sudah membuat peraturan sesuai yang tertuang dalam PP Nomor 55 tahun 2007.

Dalam pasal 1 Pemerintah meregulasikan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia NO.20 (2003),1

Dalam pasal 4 setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang di anutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.⁷

Tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Islam telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾⁸

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al- Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah Swt dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007, h. 8

⁸ Q. S Al Mujadilah 11

melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surge nanti. Dalam ,keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud menurut Al- Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.⁹

Fungsi Pendidikan yang islami harus berfungsi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang Makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana disyaratkan oleh Allah. Dengan demikian Pendidikan Islam mestinya adalah Pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensial. Tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera dan gegap gempita, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik di akhirat.

Dalam sekolah Pendidikan agama Islam sangat penting untuk pembinaan serta penyempurnaan pertumbuhan kepribadian dan kebiasaan perilaku anak didik, untuk itu pembinaan kegiatan keagamaan kepada anak didik sangatlah diperlukan agar anak didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan bisa membiasakan sekaligus menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.¹⁰

Dalam hal ini guru yang sangat berperan sebagai agen perubah siswa ialah guru pendidikan agama Islam (PAI). Menyandang profesi tersebut, guru

⁹ Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat- ayat Pendidikan*, (Curup : LP2 STAIN Curup, 2011), h. 70

¹⁰ Putri Maululia, Zulfhaini, Helbi Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya*, Jurnal Al Hikmah. Vol 1, No 2 2019 h. 141

PAI harus lihai dalam mendidik siswanya berurusan dengan hal-hal keagamaan. Seperti yang dikemukakan Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya.

Karena peran guru agama pendidikan agama Islam sangat banyak dalam membina kegiatan keagamaan siswa. Hal yang seperti inilah yang harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membina kegiatan keagamaan untuk menjadikan siswa yang beriman bertakwa kepada Allah Swt.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹¹

¹¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h. 420

Jadi peran yang dimaksud disini adalah bagaimana tingkah laku atau perbuatan seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengarahkan, membimbing, membina dan mengasuh peserta didik kearah yang beriman dan bertakwa serta menjadikan Islam sebagai sumber utama.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, mencegah, mengawasi, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan, menumbuhkan dan menguatkan rasa keagamaan pada diri peserta didik, menciptakan pribadi-pribadi muslim yang tangguh dengan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.

Jadi, pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.6

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam Bahasa Inggris “*activity*” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.¹³ Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas ditengah lingkungannya.

Jadi, kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

5. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada sekolah tingkat dasar dan menengah). Disini, yang dimaksud siswa adalah mereka yang sedang belajar di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian adalah:

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

¹³ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), h. 10

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina sholat wajib berjamaah di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peran guru Pendidikan agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Dan guru Pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.
2. Pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin ini sangat penting dan berpengaruh besar untuk menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

F. Signifikansi Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa.
 - b. Dapat mengetahui faktor penunjang dan penghambat guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam pembinaan kegiatan keagamaan.
 - b. Bagi guru, dapat menambah pembelajaran dan pemasukan untuk lebih meningkatkan perannya dalam pembinaan kegiatan keagamaan khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI).
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak dalam bidang pendidikan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian seperti ini :

1. Dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Beny Adianto tahun 2016, yang berjudul judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiutas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang”. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang, mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian ini stretegi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui Kegiatan keagamaan Islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjama’ah, kegiatan infaq, pondok ramadhan dan zakat fitrah serta kendala yang hadapi adalah minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI serta latar belakang keluarga yang tidak agamis.¹⁴
2. Dalam penelitian Skripsi yang dilakukan Aning Suryani yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri Ponorogo). Metode

¹⁴ Beny Adianto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu TarbiyahUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam membangun budaya religious di SMA 1 Negeri Ponorogo serta mengetahui bagaimana kontribusi budaya religious di SMA 1 Negeri Ponorogo. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam membangun budaya religious di Sekolah, melalui: internalisa nilai, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Dan kontribusi budaya religious terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo, yaitu siswa terlihat lebih sopan santun dan sadar beribadah, siswa lebih berhati-hati dalam bertindak, tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin , rendah hati dan saling menghargai.¹⁵

3. Dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Devi Indirasari yang berjudul “Upaya Guru Agama dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo”. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Perlaungan Waru .Berdasarkan Hasil penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan melalui langkah langkah yang meliputi pengayaan dalam pembelajaran PAI serta faktor yang mendukung

¹⁵ Aning Suryani, “ Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya terhadap perilaku siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016.

upaya guru PAI yaitu adanya SDM guru yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai.¹⁶

Dari ke- 3 penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas bahwasanya menunjukkan keunikan dalam hal ada perbedaan secara signifikan dari hasil penelitian dilakukan oleh penulis terkait dengan peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini lebih di fokuskan kepada peran apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa serta faktor pendukung dan penghambat.

H. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan.

¹⁶Devi Indirasari, "Upaya Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2009.

BAB II : landasan teori berisi tentang pengertian peran guru Pendidikan agama Islam, Pembinaan, Kegiatan Keagamaan.

BAB III : penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, desain penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Bab penutup merupakan bagian akhir penulisan skripsi Yang terdiri dari dua sub bab yaitu simpulan dan saran saran. Dari pembahasan di atas maka perlu adanya suatu simpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi .